

Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Moralitas Pada Era Digitalisasi di SDN Caringin 02

Nurul Suci Daniati¹, Agus Priyatno², Iyon Muhdiyati³

¹Universitas Djuanda, nurulsucid@gmail.com

²Universitas Djuanda, agus.priyatno@unida.ac.id

³Universitas Djuanda, iyonmuhdiyati2020@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya moralitas siswa sekolah dasar yang dipengaruhi karena adanya era digitalisasi yaitu media sosial TikTok yang memberikan dampak terhadap moral siswa ditandai dengan perubahan perilaku siswa seperti menurunnya rasa sopan santun, kejujuran dan cara berkomunikasi dengan penggunaan bahasa kasar menjadi hal yang lumrah. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media sosial TikTok terhadap perilaku moralitas pada era digitalisasi di SDN Caringin 02. Jenis kuantitatif korelasi yang digunakan pada metode penelitian ini dengan populasi penelitian berjumlah 131 siswa kelas tinggi dan sampel yang digunakan berjumlah 99 responden yang dipilih secara acak. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang utama dan sebagai data studi pendahuluan melalui observasi serta wawancara. Analisis data penelitian ini menunjukkan yaitu adanya pengaruh positif antara media sosial TikTok terhadap perilaku moralitas yang dapat dilihat melalui uji hipotesis uji-t yaitu nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar $3.745 > 1.985$ dan sebesar $0,000 < 0,05$ pada nilai signifikansi, oleh karena itu H_a diterima dan H_o ditolak yaitu adanya pengaruh antara media sosial TikTok terhadap perilaku moralitas pada era digitalisasi di SDN Caringin 02 dan besarnya pengaruh tersebut yaitu 12,6%.

Kata Kunci: Media Sosial TikTok, Perilaku Moralitas, Era Digitalisasi

PENDAHULUAN

Era digitalisasi ditandai dengan adanya perubahan-perubahan alat komunikasi masyarakat salah satunya pada perubahan media massa semula menggunakan media cetak, surat menyurat, radio dan lain-lain. Saat ini telah berkembang karena adanya teknologi yang semakin maju yaitu internet komunikasi digital. Terdapat peningkatan penggunaan Internet, hal tersebut dapat dilihat dari survei yang dilaksanakan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2022-2023 yaitu sebesar 78,19% pengguna internet yang dimana mencapai 215,63 juta jiwa penduduk di Indonesia. Pada tahun 2019-2020 penggunaan internet sebesar 73,7%

kemudian meningkat pada tahun 2021-2022 yaitu mencapai 77,02%. Pandemi Covid-19 menjadi salah satu pemicu peningkatan pengguna internet, karena seluruh masyarakat di Indonesia tidak bisa berinteraksi secara langsung baik itu dalam pekerjaan maupun pembelajaran hal tersebut untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19, sehingga sampai saat ini perkembangan Internet semakin meningkat salah satunya terhadap penggunaan media sosial.

Media sosial ialah salah satu perangkat lunak dipergunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi antar sesama individu melalui dunia maya, pada penggunaan platform ini untuk membagikan cerita, kebahagiaan, berita, baik itu melalui tulisan, foto ataupun video (Fajar & Machmud, 2020). Menurut Elvinaro (2007:13) dalam Faqih et al., (2023) media sosial adalah sama halnya dengan media massa yang mencakup baik dari media cetak dan elektronik seperti media *online* yang digunakan untuk interaksi sosial melalui teknologi web. Sejalan dengan pendapat Tahir (2020) media sosial adalah suatu alat untuk memberikan pesan atau informasi kepada sekelompok atau seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkannya. Media sosial merupakan alat komunikasi untuk sosialisasi, interaksi dan mengekspresikan diri dengan mudah dimanapun tanpa adanya batasan waktu (Fikri et al., 2023). Adapun indikator penggunaan media sosial menurut elvinaro yang terdiri dari frekuensi, perhatian (atensi) dan durasi. Sedangkan menurut Fikri et al., (2023) terdapat empat indikator penggunaan media sosial yaitu penghayatan, perhatian, frekuensi dan durasi. Indikator penggunaan media sosial terdiri dari banyaknya akun media sosial yang dimiliki, kegunaan media sosial, alokasi waktu mengakses media sosial, dan dampak positif serta negatif dari penggunaan media sosial (Tahir, 2020).

Berdasarkan survei *We Are Social* di Indonesia yakni media sosial dengan pengguna aktif terbanyak di tahun 2023 yaitu pada aplikasi WhatsApp dengan persentase 92,1%, Instagram 86,5%, Facebook 81,8%, dan TikTok 70,8%. Namun, berdasarkan durasi waktu penggunaannya aplikasi yang banyak diakses oleh

masyarakat Indonesia pada peringkat pertama yaitu WhatsApp dengan durasi waktu sebanyak 29 jam 06 menit setiap bulan, pada posisi kedua aplikasi TikTok yaitu 29 jam, Youtube yaitu 26 jam, lalu Instagram dengan durasi 19 jam dan Facebook dengan durasi waktu 14 jam. Penggunaan media sosial saat ini diakses oleh seluruh masyarakat tidak memperhatikan batasan usia salah satunya adalah usia siswa sekolah dasar.

Aplikasi TikTok menjadi salah satu aplikasi terpopuler dikalangan siswa sekolah dasar. Aplikasi TikTok ini berasal dari China dengan jenis audiovisual yang dimana terdapat fitur-fitur yang sangat menarik perhatian bagi para penggunanya, karena dapat membuat video secara kreatif dengan menambahkan musik, fitur-fitur maupun filter (Adawiyah, 2020). Aplikasi TikTok semakin populer hingga mengglobal karena dalam aplikasi tersebut bisa menemukan berita-berita yang sedang populer karena adanya fitur FYP (For Your Page), selain itu juga para pengguna bisa mencari dan menemukan mengenai konten yang sedang diminatinya. Bagi siswa sekolah dasar sendiri konten yang diminati adalah parodi, *meme*, K-pop, tutorial *game online*, *dance* dan lain-lain. Dari adanya konten-konten tersebut siswa dapat meniru hal-hal yang sedang populer baik dalam perkataan maupun perbuatan, seperti adanya konten *prank* yang ditiru oleh siswa kepada teman sebaya yang menyebabkan rendahnya rasa sopan santun siswa antar teman sebaya sehingga salah satunya berpengaruh terhadap perilaku moralitas siswa (Muzayanati, 2022).

Moralitas merupakan watak yang dimiliki oleh seseorang untuk belaku sopan santun dan menghargai orang lain yang tercermin dari perilaku dalam kehidupannya (Qorib, 2020). Perilaku moral menurut Bandura (1990) dapat dikatakan sebagai moral perilaku (*behavior*) dimana dampak dari moral pengetahuan (*knowing*) dan moral perasaan (*feeling*). Sedangkan Kurtines & Gerwitz (1984) mengungkapkan perilaku moral ialah perilaku yang dibuat oleh aturan berdasarkan sudut pandang dari perilaku positif (prososial) (Jannah & Supriatna, 2018). Adapun indikator perilaku moralitas menurut Bandura terdiri dari perilaku positif yaitu menghibur, membela

orang lain, membimbing, berbagi, dan menyelamatkan dan perilaku negatif yaitu mencuri, berbohong serta menyontek. Indikator moral menurut Kurtines & Gertwinz (1984) perilaku moral merujuk pada perilaku prososial yaitu perilaku dengan berbagi atau memberi terdiri dari berbagi materi, berbagi informasi dan berbagi waktu serta pada perilaku membantu ini yang terdiri dari membela atau memindahkan penyebab stress dan menyelamatkan. Sedangkan menurut Luluk Asmawati indikator moral terdiri dari terbiasa berperilaku saling menghormati, terbiasa berperilaku sopan santun, memiliki perilaku mulia, melakukan kegiatan bermanfaat dan membedakan perbuatan baik dan buruk (Yunika et al., 2019).

Penggunaan media sosial TikTok berpengaruh terhadap cara berpakaian, cara berbicara dan karakter siswa, seperti pascapandemi saat ini perlu adanya perhatian kepada moral siswa karena maraknya kekerasan yang dilakukan oleh para siswa baik itu secara *verbal* maupun *nonverbal*, *cyberbullying* hingga pelecehan seksual yang marak terjadi di media sosial TikTok. Perilaku siswa seperti itu salah satunya disebabkan karena adanya konten-konten yang dilihatnya, saat ini dalam mengakses media sosial TikTok ataupun internet sudah sangat mudah. Perubahan karakter siswa tersebut sebagai gejala adanya degradasi moralitas seperti yang diungkapkan oleh (Prihatmojo & Badawi (2020) degradasi moralitas dikalangan pelajar seperti adanya kejahatan, pencurian, tawuran antar siswa, melanggar aturan, penggunaan bahasa kotor dan kasar, bullying, tidak menghormati/menghargai dan pemakaian obat terlarang.

Berdasarkan observasi di SDN Caringin 02 yang telah dilaksanakan, yaitu penggunaan bahasa-bahasa kasar menjadi hal yang lumrah ketika berkomunikasi kepada teman sebaya, karena belum mampu untuk mengontrol penggunaan bahasa kasar tersebut sehingga ketika berada di lingkungan sekolah tak jarang mereka tetap berkomunikasi menggunakan bahasa kasar, selain itu juga dari adanya penggunaan media sosial TikTok ini mengakibatkan perubahan perilaku moral siswa karena

adanya perubahan perilaku baik dalam perbuatan maupun perkataan yang mereka ikuti dari adanya tren-tren yang sedang kekinian di aplikasi tersebut.

Hal tersebut diperkuat berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan bersama guru di SDN Caringin 02 yakni media sosial TikTok ini merupakan aplikasi yang banyak digunakan karena memberikan dampak kepada siswa baik dalam berperilaku maupun dalam bidang akademik siswa. Pada saat proses kegiatan pembelajaran siswa sering menggunakan bahasa-bahasa gaul, banyaknya siswa yang menirukan hal yang sedang populer seperti konten *game online* yang menampilkan kekerasan sehingga diikuti dalam kehidupan nyata, selain itu juga ketika meminta bantuan terhadap teman mereka lebih sering memaksa dan memanggil sebutan nama menggunakan nama orang tua yang mengakibatkan rendahnya sopan santun siswa terhadap teman sebaya. Media sosial TikTok juga memberikan dampak kepada bidang akademik siswa yang ditandai dengan menurunnya nilai belajar siswa, karena siswa lebih banyak untuk mengakses TikTok dibandingkan untuk belajar, bahkan terdapat beberapa orang tua yang mengeluh kepada guru kelas karena anaknya yang sering menggunakan TikTok. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media sosial TikTok terhadap perilaku moralitas pada era digitalisasi di SDN Caringin 02.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah dengan jenis penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian kuantitatif diartikan pada penelitian yang sistematis dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa statistik sehingga hasil yang diperoleh dan didapatkan berupa angka. Jenis korelasi ialah penelitian untuk meneliti tingkatan hubungan atau keterkaitan variabel satu dengan variabel lainnya berdasarkan faktor-faktor atau koefisien korelasi (Sahir, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Caringin 02, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor. 131 siswa kelas tinggi yang menjadi populasi dalam penelitian ini dengan sampel yang berjumlah 99 responden dipilih secara acak tanpa

memperhatikan kriteria tertentu yaitu teknik yang dipilih ialah *simple random sampling*.

Pada penelitian ini kuesioner atau angket menjadi teknik utama dalam pengumpulan data dan sebagai data studi pendahuluan yaitu observasi serta wawancara. Instrumen penelitian ini berasal dari pertanyaan yang dibuat berdasarkan teori, pada variabel media sosial TikTok indikator yang digunakan yaitu perhatian, penghayatan, durasi, frekuensi, kegunaan media sosial serta dampak positif dan negatif peneliti menggunakan adaptasi teori yang telah dipaparkan. Sedangkan indikator pada variabel perilaku moralitas terdiri dari perilaku positif, perilaku negatif, perilaku berbagi atau memberi, terbiasa berperilaku sopan santun, terbiasa berperilaku saling hormat-menghormati, memiliki perilaku mulia serta membedakan perbuatan baik dan buruk indikator tersebut peneliti gunakan dari adaptasi teori yang telah dipaparkan. Analisis data pada penelitian ini berupa uji validasi, uji reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan pengaruh media sosial TikTok terhadap perilaku moralitas di SDN Caringin 02, di dapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Uji validasi

Uji validasi dilaksanakan untuk menguji pada kelayakan instrumen penelitian yaitu pada variabel X (media sosial TikTok), terdiri dari 26 pertanyaan setelah dilakukan uji validasi instrumen penelitian 20 pertanyaan dikatakan valid dan 6 pertanyaan dikatakan tidak valid sehingga instrumen yang digunakan berjumlah 20 pertanyaan, dan pada variabel Y (perilaku moralitas) instrumen penelitian terdiri dari 44 pertanyaan setelah dilaksanakan uji validasi 34 pertanyaan dikatakan valid dan 10 pernyataan yang tidak valid sehingga instrumen penelitian yang digunakan berjumlah 34 pertanyaan. Apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka

pernyataan tersebut dikatakan valid dalam penelitian ini R_{tabel} sebesar 0,297 dengan jumlah responden sebanyak 44.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk mengetahui koherensi berdasarkan hasil dari kuesioner yang dapat digunakan secara berulang. Pada Cronbach's Alpha yang digunakan pada uji reliabilitas ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Uji reliabilitas media sosial TikTok

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
.803	20

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai Cronbach's Alpha dari 20 pernyataan yang valid yaitu $0.803 > 0.50$ sehingga reliabilitas sangat tinggi pada variabel media sosial TikTok.

Tabel 2. Uji reliabilitas perilaku moralitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
.853	34

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai Cronbach's Alpha dari 34 pernyataan yang valid yaitu $0.853 > 0.50$ sehingga reliabilitas sangat tinggi pada variabel perilaku moralitas.

c. Hasil analisis deskriptif

Berdasarkan data penelitian pada analisis deskriptif menggunakan SPSS 25 menjabarkan nilai distribusi frekuensi pada variabel media sosial TikTok (X) dan perilaku moralitas (Y) diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kriteria distribusi frekuensi media sosial TikTok

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
$X \leq 67,93$	Sangat Rendah	8	8,1%
$67,93 < X \leq 76,34$	Rendah	22	22,2%
$76,34 < X \leq 84,76$	Sedang	36	36,4%
$84,76 < X \leq 93,18$	Tinggi	31	31,3%
$93,18 < X$	Sangat Tinggi	2	2,0%
Jumlah		99	100%

Berdasarkan pada tabel kriteria distribusi frekuensi pada variabel media sosial TikTok dapat diketahui dari 99 responden yang sudah menjawab yaitu penggunaan media sosial TikTok berada pada kriteria sedang yang berjumlah 36 siswa yaitu $< 84,76$ (36,4%), pada kriteria sangat rendah sebanyak 8 siswa yaitu $< 67,93$ (8,1%) dan pada kriteria sangat tinggi berjumlah 2 siswa yaitu $> 93,18$ (2,0%).

Tabel 4. Kriteria distribusi frekuensi perilaku moralitas

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
$X \leq 135,48$	Sangat Rendah	8	8,1%
$135,48 < X \leq 143,40$	Rendah	24	24,2%
$143,40 < X \leq 151,33$	Sedang	34	34,3%
$151,33 < X \leq 159,26$	Tinggi	28	28,3%
$159,26 < X$	Sangat Tinggi	5	5,1%
Jumlah		99	100%

Berdasarkan pada tabel kriteria distribusi frekuensi pada variabel perilaku moralitas yaitu sebanyak 34 siswa dengan skor $< 151,33$ (34,3%) terletak pada kriteria sedang, sebanyak 8 dengan skor $< 135,48$ (8,1%) pada kriteria sangat rendah dan pada kriteria sangat tinggi sebanyak 5 siswa $> 159,26$ (5,1%).

d. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pelaksanaan uji asumsi klasik sebagai syarat untuk melakukan uji regresi linear sederhana. Uji normalitas dan uji linearitas dalam penelitian ini pada uji asumsi klasik sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil uji normalitas

		Media Sosial TikTok	Perilaku Moralitas
N		99	99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.49	147.37
	Std. Deviation	8.586	7.928
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.085	.071
	Positive	.052	.066
	Negative	-.085	-.071
Test Statistic		.085	.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Dapat diketahui dari tabel tersebut yakni pada variabel media sosial TikTok pada bagian nilai signifikansi yaitu sebesar 0,77 dan pada perilaku moralitas sebesar 0,200. Kedua variabel tersebut dapat dinyatakan pada distribusi normal yang merupakan signifikansi > dari 0,05.

Tabel 6. Hasil uji linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Moralitas * Media Sosial TikTok	Between Groups	(Combined) Linearity	2317.074 777.903	30 1	77.236 777.903	1.367 13.768	.144 .000
		Deviation from Linearity	1539.171	29	53.075	.939	.562
	Within Groups		3842.097	68	56.501		
	Total		6159.172	98			

Berdasarkan tabel uji linearitas, dapat diketahui nilai signifikansi pada tabel *deviation from lineality* yakni sebesar $0,562 > 0,05$. Dapat disimpulkan dari media sosial TikTok dan perilaku moralitas ialah memiliki hubungan linear sehingga adanya pengaruh dari variabel (X) terhadap variabel (Y).

e. Hasil Analisis Data

Analisis data yaitu pada uji regresi linear sederhana, koefisien determinasi dan uji hipotesis menggunakan uji-t, antara lain:

Tabel 7. Hasil Persamaan regresi linear sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	120.961	7.093		17.053	.000
	Media Sosial TikTok	.328	.088	.355	3.745	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Moralitas

Berdasarkan tabel tersebut bahwa pada nilai Constant (a) sebesar 120.961, pada komponen b dengan nilai sebesar 0,328. Adapun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 120.961 + 0,328 X$$

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan nilai constant sebesar 120,961 yang artinya apabila pengaruh media sosial TikTok sebesar 0 maka perilaku moralitas sebesar 120,961 sehingga yang apabila mengalami peningkatan 1% maka perilaku moralitas akan meningkat sebesar 32,8%. Sehingga dapat dinyatakan arah pengaruh media sosial TikTok terhadap perilaku moralitas yaitu berpengaruh positif.

Tabel 8. Hasil analisis koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355 ^a	.126	.117	7.448
a. Predictors: (Constant), Media Sosial TikTok				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan terdapat korelasi dari variabel media sosial TikTok terhadap variabel perilaku moralitas yaitu sebesar 0,355. Dan pada besarnya pengaruh ini ditunjukkan pada nilai Rsquare yaitu sebesar 12,6%. Artinya pengaruh media sosial TikTok terhadap perilaku moralitas sebesar 12,6% dan 87,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 9. Hasil uji hipotesis (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	120.961	7.093		17.053	.000
	Media Sosial TikTok	.328	.088	.355	3.745	.000
a. Dependent Variable: Perilaku Moralitas						

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat pada uji-t sebesar 3.745 > 1.985 yang berarti nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya nilai signifikansi < 0,05. Sehingga dapat dikatakan terdapat atau adanya pengaruh positif antara variabel media sosial TikTok terhadap variabel perilaku moralitas. Berdasarkan nilai tersebut hipotesis diterima yakni H_a diterima dan H_o ditolak bahwa

adanya pengaruh yang positif dari variabel media sosial TikTok terhadap perilaku moralitas pada era digitalisasi di SDN Caringin 02.

PEMBAHASAN

Moralitas sangat penting dimiliki oleh setiap individu, karena adanya moral seseorang bisa menjadi pribadi yang lebih baik karena melakukan perbuatan atau bertindak dari nilai moral yang berada di masyarakat. Moralitas sendiri tidak bisa dipisahkan dengan akhlak hal tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh berkaitan dengan tindakan yang tercermin dalam kepribadian seseorang. Dalam bertindak seseorang memerlukan pemahaman, untuk memecahkan masalah dan berpikir kreatif untuk bertindak atau membuat keputusan sesuai dengan aturan yaitu dengan berpikir (Fauzi et al., 2019). Bagi siswa sekolah dasar perilaku moral sangat penting untuk diperhatikan yang merupakan sebagai cikal bakal perbuatan atau perilaku yang harus ditanamkan sejak dini, yang bertujuan untuk membuat generasi yang lebih baik. Saat ini, banyak sekali faktor yang mempengaruhi perilaku moralitas seperti yang dikatakan oleh Bandura dalam Khair & Arifah (2022) perilaku moral seseorang salah satunya pada faktor lingkungan yang mempengaruhi individu itu seperti, seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, keluarga serta media massa yang salah satunya adalah media sosial TikTok.

Era digitalisasi ini memberikan dampak kepada semua kalangan masyarakat salah satunya kepada siswa sekolah dasar baik dalam dampak positif atau negatif hal tersebut terlihat dari cara berkomunikasi, berpakaian dan tingkah laku. Seperti adanya tren-tren yang sedang viral di media sosial TikTok kebanyakan dari siswa akan secara tidak sadar mengikuti tren tersebut yang lama-kelamaan apabila tren tersebut tidak sesuai dengan moral yang ada maka akan menyebabkan degradasi moralitas. Konten-konten yang terdapat didalam media sosial TikTok sangat beragam tanpa memperhatikan batasan usia karena adanya fitur FYP (For Your Page) sehingga dapat dengan mudah jenis konten yang dapat dilihat seperti adanya konten *dance-dance* yang menampilkan aurat yang sangat terbuka, konten parodi dan tutorial *game*

online yang biasanya terdapat penggunaan bahasa yang kasar dan gaul. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muzayanati (2022) konten dari media sosial TikTok dapat mempengaruhi moral siswa salah satunya yaitu terdapat konten yang menampilkan tawuran pelajar yang dimana siswa sekolah dasar melihat konten tersebut apabila tidak ada pengawasan orang tua maka perbuatan tersebut akan diikuti dan ditiru oleh mereka dikemudian hari. Peran orang tua sangat diperlukan bagi anak karena pendidikan yang paling penting didapatkan bagi anak adalah adanya peran keluarga yang mendidik dimulai dari pendidikan sosial dan emosional agar terbentuk dan berkembangnya karakter anak sesuai dengan kebiasaan yang diterapkan di dalam keluarga (Suryani et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yaitu adanya pengaruh positif antara media sosial TikTok terhadap perilaku moralitas yang artinya apabila penggunaan media sosial TikTok meningkat maka perilaku moralitas akan meningkat. Hasil tersebut diperoleh melalui analisis regresi linear sederhana serta uji hipotesis yang dimana $Y = 120.961 + 0,328 X$ dan nilai T_{hitung} yaitu $3.745 > T_{tabel} 1.985$, dan signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu dapat dinyatakan adanya pengaruh media sosial TikTok terhadap perilaku moralitas. Dan besarnya pengaruh tersebut sebesar 12,6% dan 87,4% disebabkan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti. Hal tersebut selaras pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al., (2023) terdapat pengaruh positif antar tontonan TikTok terhadap perilaku siswa kelas V di SDN 204 Sompe, dalam penelitiannya bahwa tontonan aplikasi TikTok memberikan pengaruh yang positif seperti digunakan untuk mencari materi bahan pelajaran siswa.

KESIMPULAN

Terdapat dampak positif serta negatif terhadap perilaku moralitas siswa yang disebabkan karena penggunaan media sosial TikTok. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi moralitas menurut Bandura yang berasal dari lingkungannya, terdiri dari lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah, keluarga, dan media massa

seperti media sosial TikTok. Aplikasi TikTok ini ialah media sosial yang sering diakses oleh siswa sekolah dasar karena adanya fitur-fitur yang menarik dan mudahnya untuk mengakses konten yang dapat disukai. Namun, dari beberapa konten tersebut terdapat konten yang mempengaruhi perilaku moralitas siswa seperti adanya penggunaan bahasa kasar dan gaul yang digunakan tanpa memperhatikan lingkungan sekitar, rendahnya rasa sopan santun siswa terhadap teman sebaya, guru dan orang tua, menimbulkan sifat ketidakjujuran seperti adanya konten *prank* yang diikuti oleh siswa. Adanya penelitian ini untuk memberikan bimbingan dan pemahaman kepada siswa untuk lebih bijak dalam mengakses media sosial TikTok agar tidak langsung menerima dan meniru hal-hal tidak baik yang terdapat dalam konten media sosial TikTok.

Berdasarkan pada uji hipotesis yaitu uji-T diperoleh signifikansi $0,000 < 0,005$. Artinya H_a diterima dan H_o ditolak yakni ada pengaruh positif dari media sosial TikTok terhadap perilaku moralitas pada era digitalisasi di SDN Caringin 02.

REFERENSI

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148. <https://doi.org/10.21107/Ilkom.V14i2.7504>
- Fajar, M., & Machmud, H. (2020). Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 46–52. <http://ejournal.iainkendari/diniyah>
- Faqih Badrul Murtaja, Ahmad, & Lyien Ien, D. (2023). Promosi Media Sosial Dalam Meningkatkan Citra Positif Dan Kuantitas Peserta Didik Mts Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. *Jmpai: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 116–129. <https://doi.org/10.61132/Jmpai.V2i2.143>
- Fauzi, K. M. A., Priyatno, A., & Mukasyaf, F. (2019). Membangun Lintasan Belajar Berpikir Kreatif Mahasiswa Topik Lingkaran Dengan Menerapkan Pendekatan Metakognisi. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 25(2), 86–94.

- Fikri, M., Nurhamzah, & Erintania, S. L. (2023). Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah. *Jurnal Perspektif*, 7(1), 23–33.
- Jannah, R., & Supriatna, M. (2018). Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Perilaku Moral Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 54.
<https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.5644>
- Khair, N., & Arifah, N. A. (2022). Gambaran Perkembangan Identitas Moral Pada Remaja Di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep. *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 5(2), 332–368.
- Muzayanati Apriliyanti, S. N. H. R. (2022). Pengaruh Konten Tiktok Terhadap Degradasi Akhlak Anak Madrasah Ibtidaiyah Di Masa Pandemi. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 7(1), 43–54.
- Prihatmojo, A., & Badawi. (2020). Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0. *Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142–252.
<https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Qorib, M. Dan Z. M. (2020). *Integrasi Etika Dan Moral (Spirit Dan Kedudukannya Dalam Islam)*. Bildung.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Suryani, S., Rusi,), Aliyyah, R., & Muhdiyati, I. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Dari Rumah Di Kelas Ivb Sdn Pakuhaji. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1v(1), 70–80.
http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa
- Tahir, H. Dan D. N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Pada Siswa Sma Negeri 2 Baubaupengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Pada Siswa Sma Negeri 2 Baubau. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 44–48.
- Wahyuni, E., Muhammadiyah, Ud, & Dwiyaniti, A. (2023). Pengaruh Tontonan Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Kelas V Di Sdn 204 Sompe. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 86–94.

Yunika, N., Novianti, R., & N, Z. (2019). Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Moral Anak Usia Dini. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 2(3), 73–80.
<https://doi.org/10.31004/Aulad.V2i3.36>